

Strategi pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Khonghucu di Jawa Timur: Membangun harmoni dalam indahny moderasi

Mokhammad Ulil Abshor

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: mokhammadulilabshor@gmail.com

Kata Kunci:

strategi; kompetensi guru;
Khonghucu

Keywords:

strategy; teacher competence;
Confucian

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi strategi efektif yang digunakan dalam pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Khonghucu di Jawa Timur, dengan fokus pada pengembangan harmoni dalam praktik moderasi. Penelitian ini menemukan dan menganalisis berbagai pendekatan untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Khonghucu melalui studi pustaka dan tinjauan literatur terkait. Studi ini memberikan wawasan mendalam tentang berbagai metode yang

dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas pengajaran agama Khonghucu. Metode ini termasuk pengembangan keterampilan pedagogis, pelatihan, pembelajaran kolaboratif, dan penerapan nilai-nilai Khonghucu dalam kurikulum. Selain itu, penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya memperkuat identitas keagamaan Khonghucu dalam mempertahankan prinsip moderasi pendidikan agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru pendidikan agama Khonghucu sudah semestinya didasarkan pada pemahaman yang kuat tentang konteks lokal dan nilai-nilai agama Khonghucu, sambil tetap mengedepankan nilai-nilai inklusif dan harmonis dalam pendidikan.

ABSTRACT

The research aims to explore effective strategies in developing the competence of Confucian religious education teachers in East Java, with a focus on building harmony in moderation practices. This research finds and analyses various approach to increasing the competence of Confucian religious education teachers through literature studies and reviews of related literature. This study provides in-dept insight into various methods that can be used to improve the quality of Confucian religious teaching. These methods include pedagogical skill development, training, collaborative learning, and implementation of Confucian values in the Curriculum. In addition, this research show how important it is to strengthen Confucian religious identity in maintaining the principle of moderation in religious education. The results of this research indicate that professionalism of Confucian religious education teacher should be based on a strong understanding of the local context dan Confucian values, while still prioritizing inclusive and harmonious values in education.

Pendahuluan

Pendidikan agama Khonghucu memiliki peran penting dalam membentuk identitas keagamaan dan moralitas siswa Khonghucu di Jawa Timur. Namun, untuk memastikan efektivitas pengajaran agama Khonghucu, diperlukan pengembangan kompetensi guru yang haruslah kuat. Hal ini dituangkan dalam point yang dijelaskan di Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2017, yang menjadi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

perubahan atas peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru yang menyebutkan bahwa guru sebagai pendidik profesional memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalitas. Guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengarahkan, mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dini hingga tingkat menengah atas ("PP No. 19 Tahun 2017," n.d.).

Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional, yang berarti mereka memiliki kemampuan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa mereka. Memiliki kompetensi profesional memastikan bahwa seorang guru dapat memenuhi tanggung jawab mereka untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa mereka, serta berkontribusi dalam kemajuan dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Guru yang profesional dapat menghasilkan proses serta mutu pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan generasi penerus bangsa Indonesia yang cerdas dan kompeten, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang baik, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab (Subawa, Margiyono, and Budiadnya 2024). Penelitian ini akan membahas bagaimana strategi dan metode yang dapat digrencanakan dalam pengembangan kompetensi guru.

Pendidikan Agama Khonghucu

Pendidikan agama (*religious education*) adalah suatu bentuk pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan. Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan agama adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama serta menjadi ahli dalam berbagai aspek keagamaan. Pendidikan agama menurut yang dijelaskan dalam kamus Merriam Webster, adalah pelajaran agama yang dianggap sebagai mata pelajaran pendidikan yang lazim dengan prinsip-prinsip kepercayaan agama tertentu ("Religious Education Definition & Meaning - Merriam-Webster," n.d.).

Pendidikan agama Khonghucu adalah program pendidikan yang berfokus pada pengembangan keimanan dan ketakwaan serta pengembangan budi pekerti yang luhur. Program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di Indonesia, dengan tujuan mempersiapkan generasi yang lebih baik dan berahlak mulia. Pendidikan Agama Khonghucu mencakup berbagai subjek, termasuk Bahasa Mandarin, Agama Khonghucu dan Moderasi beragama di Indonesia, Kesenian Khonghucu, Ilmu Pendidikan, Psikologi umum, Tata Ibadah Khonghucu, Dasar Keimanan Khonghucu, dan Bahasa Inggris. ("Pendidikan Agama Konghucu Dan Budi Pekerti - Mulyadi, S.Pd.Ing., M.Ag," n.d.). Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan beragama dan membentuk karakter siswa yang berahlak mulia dan berbudi luhur.

Pendidikan agama Khonghucu sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual di masyarakat. Pendidikan agama Khonghucu, yang berasal dari filsafat Konfusius, menekankan pentingnya pengembangan karakter, kejujuran, dan

tanggung jawab individu (Suparsa 2022). Melalui pendidikan agama Khonghucu, orang-orang dididik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kesopnanan, penghargaan terhadap sesama, dan kewajiban sosial. Dengan mempelajari ajaran-ajarannya, orang-orang belajar menghormati tradisi dan warisan budaya mereka. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang budaya dan sejarah yang ada, tetapi juga meningkatkan rasa identitas dan kebanggaan akan warisan budaya. Pendidikan agama Khonghucu juga mengajarkan pentingnya membentuk hubungan harmonis dalam masyarakat. Konsep sila atau hubungan social yang benar menjadi landasan dalam membangun interaksi yang sehat dan saling menghormati antara individu, keluarga, dan masyarakat secara luas.

Kompetensi Guru

Secara terminologi, guru sebagai pendidik adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sebagai pendidik, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya (Susilawati 2021). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dan Pendidikan anaka usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah. Seorang guru dikatakan profesional jika memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Oleh karena itu, guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran (Dudung 2018). Profesionalisme guru adalah suatu kondisi yang mencakup arah, nilai, tujuan, dan kualitas keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran dan pekerjaan seseorang. Guru yang profesional adalah sosok yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Profesionalitas guru merupakan keahlian pedagogi yang dibangun secara terencana, profesionalitas guru merupakan keahlian pedagogi yang dibangun secara terencana, jenjang dan terus-menerus di lembaga pendidikan formal (Hambali and Luthfi 2017). Dalam konteks pendidikan, profesionalisme guru sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Guru yang berkompeten dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, serta membantu siswa dalam mencapai potensi mereka. Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan prinsip profesionalitas dalam bab III bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip berikut (“UU Nomor 14 Tahun 2005.Pdf,” n.d.), diantaranya adalah.

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan ahlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.

- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hokum dalam melaksanakan tugas-tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Hal diatas mengindikasikan pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh para pendidik. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan bahwa guru dan dosen harus memiliki kompetensi pedagogic, professional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi yang disebutkan merupakan pengetahuan, keterampilan, serta dasar-dasar yang direfleksikan ke dalam kebiasaan berfikir dan berperilaku.

Pembahasan

Jawa Timur merupakan salah satu wilayah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian timur pulau Jawa. Ibukota provinsi ini terletak di Kota Surabaya. Secara demografis pada tahun 2022 jumlah penduduk di provinsi ini mencapai di jumlah total 41 juta jiwa dengan perincian pemeluk agama Islam (94,35%) Kristen Protestan dan Katolik (4,19%) Hindu (0,93%) Buddha (0,49%) Khonghucu (0,02%) dan lainnya (0,04%). Hal ini menjadikan indeks Kerukunan Umat Beragama yang dicapai Jawa Timur mencapai 77,8% ("Jawa Timur," n.d.). Mengenai data diatas, dapat dikerucutkan untuk total keseluruhan pemeluk agama Khonghucu di Jawa Timur adalah 2.065 jiwa, hal ini tentu bertimpang cukup jauh dengan ketersediaan pendidikan agama Khonghucu bersertifikat yang hanya ada 13 jiwa saja, atau berbanding 0,04% dari total pemeluk agama Khonghucu ("Satu Data - Kementerian Agama RI," n.d.).

Berdasarkan pada statistik diatas, perlu adanya srtrategi penguatan kompetensi guru yang perlu diimplementasikan oleh keseluruhan guru yang ada, khususnya bagi guru agama Khonghucu yang menjadi objek penelitian kali ini. Adapun kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogis, kompetensi profesionalisme, kompetensi kepribadian, serta kompetensi sosial. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai empat kompetensi utama yang mesti dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogis seorang guru meliputi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk mengajar dan membimbing siswa. Pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran serta kemampuan untuk menyampaikannya dengan jelas dan menarik adalah unsur utama dalam kompetensi ini. Seorang guru yang berkualitas dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta menggunakan berbagai strategi dan metode pengajaran yang inovatif. Guru juga harus mampu mengelola kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menangani masalah yang muncul selama proses pembelajaran.

Selain itu, guru dengan kompetensi pedagogis yang baik mampu melakukan evaluasi pembelajaran secara sistematis dan terencana untuk memastikan tujuan pembelajaran secara sistematis dan terencana untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai serta memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa. Sikap empati dan kemampuan berkomunikasi yang baik juga merupakan komponen penting dalam kompetensi pedagogis seorang guru. Dengan menggabungkan semua elemen ini, seorang guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan berdampak positif pada perkembangan siswa secara menyeluruh.

Kemampuan pedagogis seorang guru agama khonghucu meliputi pemahaman mendalam tentang ajaran dan nilai-nilai agama tersebut serta kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai itu secara efektif kepada siswa. Guru agama Khonghucu yang kompeten dapat menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dengan memaksimalkan kompetensi pedagogis yang dimiliki, guru agama Khonghucu juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghormati keragaman, serta memberikan apresiasi terhadap perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan. Dalam pengajaran agama Khonghucu, sikap saling menghormati dan keterbukaan komunikasi merupakan komponen penting untuk membangun hubungan yang baik antara guru dan murid. Dengan demikian, guru agama Khonghucu yang memiliki kemampuan pedagogis yang kuat dapat membantu siswa memahami dan mengintegrasikan ajaran agama secara menyeluruh dan bermakna dalam kehidupan mereka.

Kompetensi Profesionalisme

Kompetensi profesional seorang guru meliputi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan mereka melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan efektif. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang kuat memiliki pemahaman mendalam tentang kurikulum, standar pendidikan, dan perkembangan siswa. Guru yang berpengalaman mampu melakukan evaluasi pembelajaran secara sistematis dan terencana, memanfaatkan data evaluasi untuk meningkatkan praktik mengajar, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Sikap profesional seperti integritas, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan juga merupakan bagian penting dari kompetensi profesional seorang guru. Dengan mengembangkan dan memperkuat kompetensi profesional, guru dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memajukan perkembangan siswa secara menyeluruh.

Kompetensi profesional seorang guru agama Khonghucu mencakup pemahaman mendalam tentang ajaran dan nilai-nilai Khonghucu serta kemampuan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Seorang guru agama Khonghucu yang profesional harus bias merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan ajaran Khonghucu, memilih bahan ajar yang relevan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang menarik serta bermakna bagi peserta didik. Mereka harus memiliki pemahaman mendalam tentang ritual, tradisi, dan praktik keagamaan dalam Khonghucu, serta mampu menyampaikannya dengan cara yang mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik dari berbagai latar belakang. Selain itu, guru agama Khonghucu yang profesional juga harus mampu menciptakan

lingkungan belajar yang inklusif, menghormati keberagaman, dan memfasilitasi diskusi terbuka tentang ajaran Khonghucu serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan sikap profesional seperti integritas, tanggung jawab, dan keterbukaan, guru agama Khonghucu yang profesional dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk pemahaman yang lebih dalam dan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik mereka dalam konteks agama Khoghnucu.

Kompetensi Kepribadian

Kepribadian seorang guru yang kompeten mencerminkan integritas, keadilan, dan tanggung jawab yang tinggi. Pendidik harus menunjukkan sikap positif, kesabaran, dan empati dalam setiap interaksi mereka. Guru yang mengajar dengan baik mampu membangun hubungan yang kuat dan menumbuhkan kepercayaan di lingkungan belajar. Mereka mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami kebutuhan siswa, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian juga mampu beradaptasi dengan perubahan, menangan tantangan, dan terus berupaya memberikan yang terbaik bagi murid serta sekolah secara keseluruhan.

Dalam interaksi sehari-hari, guru agama Khonghucu yang unggul dalam kompetensi kepribadian akan mencerminkan nilai-nilai seperti kedamaian, kesederhanaan, dan keharmonisan. Guru tersebut akan menekankan pentingnya etika, moralitas, dan tanggung jawab sosial dalam ajarannya, serta memiliki kemampuan untuk memfasilitasi dialog antarbudaya. Guru yang mampu memahami dan menghargai berbagai keyakinan dan praktik spiritual akan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, tanpa memandang agama atau budaya peserta didik di sekolah. Keberanian untuk mendalami pengetahuan tentang agama Khonghucu, bersama dengan kerendahan hati dan semangat.

Kompetensi Sosial

Guru harus berusaha untuk mengembangkan komunikasi dengan orangtua siswa untuk menciptakan komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Komunikasi dua arah memungkinkan siswa untuk lebih terpantau dan mereka juga dapat mengembangkan karakter mereka lebih efektif (Izzah and Abidin 2023). Kompetensi sosial seorang guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Guru dengan keterampilan sosial yang baik dapat berinteraksi dengan siswa dari berbagai latar belakang budaya, prinsip, dan kebutuhan. Mereka mampu mendengarkan dengan empati, memberikan kritik yang membangun, dan menjalin hubungan yang baik dengan murid, orangtua, serta rekan kerja. Salah satu aspek penting dari kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan mereka untuk mengelola konflik, mendorong diskusi terbuka, dan mengajak siswa bekerja sama. Dengan memperhatikan dan memenuhi kebutuhan setiap siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya.

Kualitas sosial seorang guru agama Khonghucu mencakup berbagai aspek keterampilan interpersonal dan etika yang esensial untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang harmonis dan inklusif. Guru perlu memiliki kemampuan komunikasi

yang efektif, baik secara verbal maupun non-verbal, untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai agama Khonghucu dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Selain itu, guru agama Khonghucu harus mampu membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan seluruh anggota komunitas sekolah. Hal ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, latar belakang, dan pandangan, serta menciptakan suasana yang penuh dengan saling menghormati dan toleransi. Dalam konteks ini, guru harus menjadi teladan nyata dari nilai-nilai Khonghucu seperti kejujuran (诚信), kesopanan (礼), dan kebaikan hati (仁).

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan tentang pentingnya peningkatan kompetensi para guru agama Khonghucu di Jawa Timur untuk mencapai pendidikan yang lebih baik. Pengembangan kompetensi guru sangat krusial dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Upaya yang dilakukan mencakup keempat kompetensi yang harus ada pada seorang guru, yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan juga kompetensi sosial. Dengan demikian, masing-masing dari guru agama Khonghucu dapat berperan aktif dalam membangun nilai-nilai moderasi dan harmoni yang kuat dalam masyarakat, mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan saling menghargai perbedaan.

Daftar Pustaka

- Dudung, Agus. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5 (1): 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>.
- Hambali, Muh, and Mohammad Luthfi. (2017). Manajemen Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Daya Saing. *Journal of Management in Education* 2 (1): 10–19. <http://repository.uin-malang.ac.id/2208/>
- Izzah, Khoirotul, and Munirul Abidin. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Padagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru PAI Dimediasi Workplace Spirituality Di SMA Negeri Se-Kabupaten Kediri. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6 (2): 270–85. <http://repository.uin-malang.ac.id/15724/>
- “Jawa Timur.” n.d. Accessed June 3, 2024. <https://ikhub.id/peta/14409253>.
- “Pendidikan Agama Konghucu Dan Budi Pekerti - Mulyadi, S.Pd.Ing., M.Ag.” n.d. Accessed May 26, 2024. <https://pmpk.kemdikbud.go.id/bukudigital/read/pdf/pendidikan-agama-konghucu-dan-budi-pekerti-6148d328of905>.
- “PP No. 19 Tahun 2017.” n.d. Database Peraturan | JDIH BPK. Accessed May 25, 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/51474/pp-no-19-tahun-2017>.
- “Religious Education Definition & Meaning - Merriam-Webster.” n.d. Accessed May 26, 2024. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/religious%20education>.
- “Satu Data - Kementerian Agama RI.” n.d. Accessed June 3, 2024. <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/kategori/pendidikan>.

- Subawa, I Wayan Tudy, Toto Margiyono, and Putu Budiadnya. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Agama Hindu Di Kota Surakarta. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu* 29 (1): 64–76.
- Suparsa, I Nyoman. (2022). Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam sistem pendidikan nasional.
- Susilawati, Samsul. (2021). Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiah Dalam Menghadapi Era Society 5.0. In . <http://repository.uin-malang.ac.id/10562/>
- “UU Nomor 14 Tahun 2005.Pdf.” n.d. Accessed May 26, 2024. https://fe.ustjogja.ac.id/files/lpm_dokumen/5//UU%20Nomor%2014%20Tahun%202005.PDF.